

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI MELALUI PRAKTIK  
VOKALISI SMA KEMALA BHAYANGKARI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**DISUSUN OLEH :**

**BUDI SANTOSO  
NIM F09112018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI MELALUI PRAKTIK  
VOKALISI SMA KEMALA BHAYANGKARI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**BUDI SANTOSO  
NIM F09112018**

**Disetujui oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ismunandar, S.H. S.Sn. M.Pd.  
NIP 196910182005011002**

**Diecky Kurniawan Indrapraja. S.Sn. M.Pd.**

**Disahkan oleh**

**Dekan FKIP UNTAN**

**Ketua Jurusan PBS**

**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana. M.Pd  
NIP 196107051988101001**

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI MELALUI PRAKTIK VOKALISI SMA KEMALA BHAYANGKARI**

**Budi Santoso, Ismunandar, Diecky Kurniawan Indrapraja**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN Pontianak

Email: Budi@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan siswa dalam bernyanyi melalui praktik vokalisasi kelas 2MIA1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sifat penelitian kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan praktik vokalisasi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya hal ini dapat dilihat dari nilai hasil praktik bernyanyi siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 77,6 meningkat menjadi 82,00 di siklus kedua. Dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan guru dapat menerapkan penggunaan praktik vokalisasi dalam meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan.

**Kata Kunci :Keterampilan Bernyanyi, Praktik Vokalisasi**

**Abstract:** The aim of this study was to obtain information and describe the resulting increase students' skills in singing through the practice of grade 2 MIA vokalisasi 1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kubu Raya. The method used in this research is descriptive method with this kind of research is Classroom Action Research (PTK) and the nature of collaborative research. The results showed that the use of the practice in the learning vokalisasi Arts Culture and Skills can improve student learning outcomes Grade 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kubu Raya this can be seen from the results of the practice of singing students in the first cycle with an average value of 77 , 6 increased to 82.00 in the second cycle. From these results it is expected that teachers can implement the use vokalisasi practices in improving learning outcomes Cultural Arts and Skills.

**Keywords: Singing Skills, Practice Vokalisasi**

Seni adalah ungkapan perasaan seseorang yang di tuangkan dalam bentuk gerak, rupa, nada atau syair yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Seni terbagi menjadi 4 yaitu: seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater. Dalam seni musik terdapat 3 unsur yaitu: musik vokal, musik instrumen dan musik campuran. Musik vokal adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Musik instrumen adalah alunan nada-nada yang keluar dari alat musik yang digunakan. Selanjutnya musik campuran adalah gabungan dari musik vokal dan musik instrumen. Dalam kehidupan sehari-hari kita biasa mendengar seseorang bernyanyi, baik itu menggunakan media elektronik (berkaraoke), maupun yang tidak menggunakan media. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan bagi seseorang untuk terus bernyanyi dimana pada saat menyanyi diikuti dengan suasana hatinya.

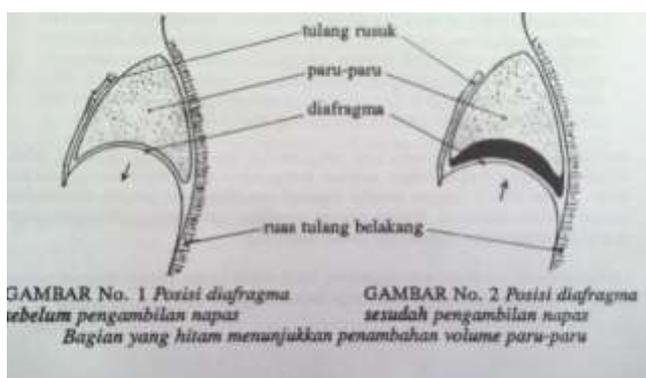
Pada saat proses pengeluaran suara, setiap orang pasti berbeda dikarenakan beberapa faktor, yaitu bentuk mulut, warna vokal, panjang pendeknya nafas, pengucapan huruf vokal maupun pengucapan huruf konsonan, posisi saat bernyanyi, ekspresi dan sebagainya. Seni suara merupakan seni yang tidak dapat dipisahkan dengan olah vokal. Untuk menyajikan suara yang indah dalam bernyanyi ada beberapa hal yang harus dibina, dikuasai, diasah dan dilatih secara teratur dan disiplin, yaitu: pernafasan, artikulasi, intonasi, frasering, dan ekspresi. Di sekolah biasanya siswa bernyanyi pada saat upacara bendera setiap hari Senin, lomba menyanyi solo antar kelas, perpisahan kelulusan siswa kelas 3, bintang pelajar atau pada saat lomba seni siswa antar sekolah yang biasa di singkat FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional ) dimana proses seleksi pada lomba tersebut sangatlah ketat, karena FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) yang berskala nasional. Untuk SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya bentuk penyajian yang telah disebutkan di atas sering menyertakan siswanya. Dipilihnya kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya sebagai obyek penelitian karena peneliti telah melakukan observasi di kelas tersebut. Keterampilan siswa dalam teknik bernyanyi sangat kurang sekali.

Hal ini dapat diketahui pada saat upacara bendera setiap hari Senin, lomba menyanyi solo antar kelas, perpisahan kelulusan siswa kelas 3, bintang pelajar atau pada saat lomba seni siswa antar sekolah yang biasa di singkat FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional ) dalam penyajiannya terdengar : 1) Suara yang fals. 2) Tidak adanya frasering yang baik. 3) Nafas yang tidak teratur. 4) Pengucapan huruf vokal maupun huruf konsonan yang tidak jelas. Oleh karena itu peneliti merasa sangat perlu untuk diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi melalui praktik vokalisasi pada Kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya. Berdasarkan latar belakang yang penelitian, maka masalah umum penelitian ini adalah “Apakah melalui praktik vokalisasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi pada siswa kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ? Tujuan Penelitian untuk mendiskripsikan hasil peningkatan keterampilan siswa dalam bernyanyi melalui praktik vokalisasi kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau

menyelesaikan sesuatu. sumber lain mengatakan keterampilan yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Bernyanyi adalah melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Bernyanyi adalah salah satu seni untuk mengungkapkan apa yang dirasa, tidak semua orang dapat mengungkapkan segalanya lewat ucapan ataupun curhat-curhat, manusia itu memiliki karakter, pembelajaran hidup yang berbeda-beda dan membentuk cara pengungkapan rasa yang berbeda-beda pula. Bernyanyi berhubungan erat dengan penelitian ini, karena menggunakan praktek vokalisasi digunakan untuk melihat kemampuan siswa menggunakan alat vokal dalam kemampuannya dalam bernyanyi.

a) Pernafasan Diafragma

Pernafasan diafragma adalah pernafasan yang mengambil kekuatan nafas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut atau diafragma, yang juga diikuti dengan mengembangkan tulang rusuk.



**Gambar 1**  
**Gambar Pernafasan Diafragma ( Pramayudha )**

Hal-hal yang diperhatikan dalam teknik vokal adalah :

a. Intonasi

Menurut Prier (2013:41), intonasi adalah ketepatan membunyikan atau menyanyikan tinggi rendahnya nada. Penguasaan intonasi dapat dinyanyikan melalui latihan-latihan. Menurut pendapat Karl Edmund Prier ada sebelas alasan mengapa nada-nada dinyanyikan kurang tepat, antara lain :

1. Suasana bernyanyi terlalu tegang.
2. Konsentrasi dalam bernyanyi kurang.
3. Para penyanyi kehabisan nafas.
4. Nada yang diulang atau ditahan, melelahkan.
5. Para penyanyi kurang peka akan keselarasan dalam gabungan suara.
6. Kurang mahir dalam membidik lompatan nada.

7. Nada-nada pada batas wilayah suara sukar dikuasai.
8. Nada-nada pada batas wilayah suara sukar dinyanyikan.
9. Huruf-huruf dengan warna gelap dan terang mempengaruhi tinggi nada.
10. Kecendrungan mengikuti tangga nada lain.
11. Tergelincir waktu mengayunkan nada.

a. Artikulasi

Bernyanyi itu berhubungan dengan kata-kata. Agar pesan dari kata-kata itu dapat dimengerti, maka sebagai penyanyi kita harus meningkatkan ucapan kata, karena kata-kata yang dinyanyikan mudah menjadi kabur. Menurut Prier (2013:56), artikulasi berkaitan erat dengan pengucapan atau pelafalan kata. Pengucapan kata dengan benar akan mudah diterima oleh para pendengarnya. Bernyanyi sangat erat hubungannya dengan penyampaian kata-kata atau pesan. Menurut Prier (2013:56), jenis huruf-huruf dalam bernyanyi, antara lain :

1. Huruf hidup sebagai dasar

Huruf-huruf hidup adalah lantai dari bahasa, yang merupakan pengantar huruf yang lain (konsonan), memberi warna dan hidup kepadanya. Dalam bernyanyi hendaknya dijaga baik-baik, agar warna dari huruf hidup senantiasa seragam

2. Membentuk huruf mati

Huruf-huruf mati membawa ekspresi yang khusus, antara lain :

- a) Huruf 'h' membawa kesan megah.
- b) Huruf 'r' membuat kesan gembira.
- c) Huruf 'ng' memberi kesan suatu harapan dan keyakinan yang dinyatakan dengan lantang.

Huruf-huruf mati dibedakan menjadi 2 :

- 1) Huruf mati yang bisu : b , c , d , f , g , h , j , k , p , s , t , kh , sy .
- 2) Huruf mati yang bersuara : l , m , n , r , v , y , z , ng .

b. Resonansi

Menurut Prier (2013:34), resonansi adalah gejala bunyi kembar dari suatu ruang. Resonansi timbul karena adanya suatu bunyi yang membentur suatu dinding yang keras sehingga bunyi tersebut dipantulkan kembali. Ruang resonansi terdiri dari semua ruangan dalam tubuh manusia terutama di atas pita suara.

Menurut Pramayuda (2010:93), resonansi adalah suatu upaya untuk membuat suara bergema indah, bukan hanya sekedar kuat atau keras seperti berteriak. Atau dengan kata lain, bagaimana memperluas wilayah bunyi yang ditimbulkan getaran.



**Gambar 2**  
**Gambar Rongga Resonansi (Pramayuda)**

c. Frase

Menurut kamus besar bahasa Indonesia frase berarti gabungan dua atau lebih kata. Frase adalah pemenggalan kalimat, terutama dalam pemenggalan syair lagu sehingga tidak menghilangkan makna syair lagu tersebut. Menurut Prier (2010:69), setiap nyanyian terdiri atas :

1) Satu atau beberapa kalimat bahasa

Untuk menghayati isi dari kata-kata, kita dapat berpangkal dari aturan-aturan tata bahasa, dengan mencari :

- a. Bagian-bagian dari kalimat atau kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan.
- b. Kata pokok yang ditonjolkan.
- c. Suku kata mana yang mendapat tekanan, mana yang tidak.

2) Satu atau beberapa kalimat musik. Kalimat musik terdiri dari banyak nada. Beberapa nada merupakan suatu motif atau tema (potongan lagu), tema-tema mengungkapkan suatu ide musik.

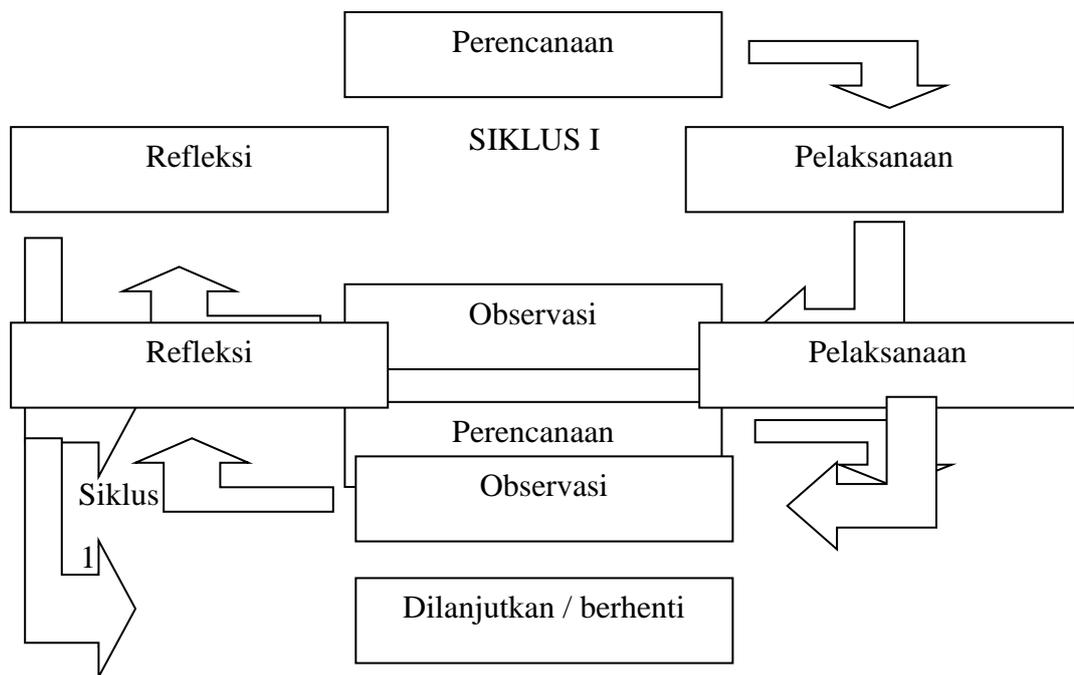
d. Ekspresi

Menurut Prier (2013:79), ekspresi disebut juga sebagai penjiwaan lagu. Seorang penyanyi yang baik harus bisa membawakan lagu sesuai isi dan jiwa lagu. Jiwa lagu dapat dilihat dari syair yang tertulis, tetapi juga dari not-not yang dipakai. Untuk dapat mengekspresikan lagu dengan baik, sebaiknya penyanyi harus bernyanyi dengan hati. Orang bisa bernyanyi dengan perasaan atau tanpa perasaan. Bernyanyi dengan hati artinya menghayati apa yang sedang dinyanyikan, namun dalam suasana bermusik. Seni musik atau seni suara adalah seni yang diserap melalui indra pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa senang dan rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi- bunyi tersebut. Secara garis besar ada tiga jenis musik yaitu musik vokal, musik instrumental dan musik campuran. Dalam penelitian ini yang digunakan hanyalah musik vokal, karena hanya untuk melihat kemampuan siswa dalam bernyanyi saja. Teknik vokal adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan alat-alat vokal atau pengucapan, sehingga mendukung kemampuannya bernyanyi dengan

baik dan benar. Pada praktik vokalisasi ini siswa akan menyanyikan lagu Indonesia Pusaka ciptaan Ismail Marzuki..

## METODE

Dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Menurut Mukhtar (2013:9), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan peningkatan keterampilan siswa terhadap seni suara melalui praktek vokalisasi kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang mencakup satu kelas yaitu kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menerapkan tindakan yang dilakukan yakni menggunakan praktik vokalisasi dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi pada siswa kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkara.



**Skema I**  
**Prosedur Penelitian (Iskandar)**

Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan selama 2 jam mata pelajaran yakni 2 x 40 menit. Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu kerjasama kolaborator yang bernama Tantri Mira Sandra, SE salah satu guru bidang studi prakarya di SMA Kemala Bayangkari dan peneliti untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Suhardjono dalam Iskandar (2013:114) prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

- 1) Tahap Perencanaan Tindakan
  - a) Merencanakan bersama kolaborator untuk merencanakan panduan observasi dan menganalisa data serta tindakan perbaikan dalam penelitian tindakan kelas.
  - b) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran.
  - c) Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi.
  - d) Menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa.
  - e) Menyusun panduan observasi untuk pengamatan pada waktu pelaksanaan tindakan.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
  - a) Kegiatan awal yang berupa apersepsi dan informasi tujuan pembelajaran.
  - b) Kegiatan ini berupa pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan alat peraga.
  - c) Kegiatan akhir berupa menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Tahap Observasi
  - a) Pengamatan terhadap kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran .
  - b) Pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.
  - c) Pengamatan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
- 4) Tahap Refleksi
  - a) Merinci dan menganalisis penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan kemampuan guru dan hasil belajar siswa.
  - b) Merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan pada siklus berikutnya berdasarkan analisis yang telah dilakukan bersama kolaborator.

## Siklus II

- 1) Perencanaan Tindakan Lanjutan
  - a) Merancang scenario perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
  - b) Menyusun rencana pelajaran
  - c) Mempersiapkan lembar observasi.
  - d) Menyusun alat evaluasi .
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan  
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 3) Tahap Observasi  
Pengamatan pada siklus II dibantu kolaborator dengan instrument observasi yang telah digunakan pada penelitian siklus I.
- 4) Tahap Refleksi  
Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator terhadap permasalahan , baik keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II. Apabila pada siklus II sudah terdapat peningkatan maka penelitian tindakan dapat dihentikan.

Adapun teknik pengumpul data dari penelitian ini, yaitu dengan menggunakan observasi langsung. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan terhadap siswa kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkara. Observasi siswa dilakukan untuk mendapatkan data terkait bagaiman keterampilan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan praktik vokalisasi. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah berupa daftar nilai hasil praktik siswa dalam bernyanyi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sekolah Menengah Atas (SMA) Kemala Bhayangkari didirikan pada tahun 1989. Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan Indonesia. Sekolah ini berlokasi di Jalan Adi Sucipto Sungai Raya. Letak sekolah ini sangat strategis, karena berada di tepi jalan besar. Namun sulit sekali di temukan kendaraan umum. Oleh karena itu, hampir seluruh siswa pergi ke sekolah dengan menggunakan kendaraan sendiri atau di antar oleh orang tua. Sarana dan prasarana di sekolah Kemala Bhayangkari ini sudah cukup memadai karena sudah memiliki ruang Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Ruang UKS dan lain-lain.

Sekolah ini dipimpin oleh seorang Kepala Yayasan yang bernama Ny. Niken Arif Sulistyanto. Keadaan fisik SMA Kemala Bhayangkari dapat digambarkan secara rinci oleh peneliti. Keadaan fisik tersebut terbagi beberapa ruang, adapun ruang tersebut adalah sebagai berikut, a) Ruang kesenian belum ada, selama proses belajar mengajar seni budaya segala kegiatan yang berupa praktek dilaksanakan di dalam kelas. b) Aula tidak ada, jadi selama mengadakan

pertemuan ruangan yang digunakan menumpang di ruang laboratorium. c) Setiap mengadakan perpindahan kelas IX, kegiatan diadakan di dalam kelas dengan membongkar dinding kelas yang satunya sehingga menjadi satu ruangan. d) Ruang kelas berjumlah 28 kelas, yang terdiri dari ruang untuk kelas X ada 10 kelas, kelas XI IPA ada 2 kelas, kelas XI IPS ada 5 kelas, kelas XII IPA ada 1 kelas dan kelas XII IPS ada 10 kelas. e) Musolah terletak disudut kanan lapangan sekolah yang dilengkapi dengan penerangan.

### **Kurikulum dan Pelaksanaannya.**

Kurikulum yang dipergunakan di SMA Kemala Bhayangkara dalam proses pembelajaran adalah menggunakan kurikulum 2013. Dengan digunakannya kurikulum 2013 maka sekolah ini dapat menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator. Proses pembelajaran seni budaya dilaksanakan 2 x 40 menit, dengan Kompetensi Inti diantaranya 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar 4.1. Mengubah musik secara sederhana dengan partiturnya. Hasil penelitian pada bab IV ini akan mengemukakan keseluruhan temuan yang diperoleh peneliti dilapangan. Temuan yang dipaparkan merupakan kondisi nyata hasil pengamatan peneliti di SMA Kemala Bhayangkara pada siswa kelas 2 MIA 1, yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 16 perempuan dan 9 orang laki-laki.

### **Keterampilan Siswa dalam Bernyanyi Menggunakan Praktek Vokalisasi**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bernyanyi siswa berkaitan erat dengan penggunaan teknik vokalisasi saat akan mengajar siswa dalam bernyanyi. Praktik vokalisasi digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi. Misalnya, bagaimana cara bernyanyi yang baik, bagaimana menggunakan pernafasan saat bernyanyi dan lain-lain. Pada pelaksanaan penelitian siklus pertama peningkatan keterampilan siswa menggunakan praktik vokalisasi pada materi bernyanyi berupa teori digunakan untuk melatih siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui apa saja yang dilakukan dalam bernyanyi. Pada siklus kedua peningkatan keterampilan siswa menggunakan praktik vokalisasi, siswa langsung mempraktikkan bagaimana menggunakan praktik vokalisasi dalam bernyanyi. Praktik vokalisasi dalam bernyanyi dilaksanakan dalam beberapa tahap dan melalui berbagai proses. Adapun tahapan tersebut adalah siklus I dan siklus II penelitian ini dimulai dari observasi, indentifikasi masalah, mencari solusi hingga melakukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

### **Pra siklus**

Peneliti melaksanakan observasi awal dimulai pada hari Kamis, 8 Januari 2015. Pada saat proses pelaksanaan observasi, peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran seni budaya, pada SMA Kemala Bhayangkari kelas 2 MIA 1. Pada

saat pertemuan awal, guru menyampaikan kepada siswa kelas 2 MIA 1 tentang pembelajaran seni suara dan akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya, yaitu pada hari Senin, 12 Januari 2015. Tujuan peneliti melaksanakan observasi adalah untuk mengetahui keterampilan siswa dalam bernyanyi pada mata pelajaran seni suara, terutama pada siswa kelas 2 MIA 1. Pada pelaksanaan observasi awal, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas dengan tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Dari hasil observasi awal tidak semua siswa bisa bernyanyi dengan baik, banyak suara siswa yang fals, intonasi kurang tepat, pernafasannya yang salah. Atas dasar dari permasalahan inilah perlu dilaksanakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi.

## **II. Siklus Pertama ( I )**

Pada siklus pertama peneliti memberikan materi kepada siswa. Guru menjelaskan materi praktik vokalisasi. Pada siklus ini ada beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan keperluan untuk melaksanakan

Tindakan di dalam penelitian siklus pertama. Dalam penelitian ini hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti menentukan materi pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Peneliti memilih dan mengorganisasikan materi, waktu, media dan sumber pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
- c. Peneliti menyiapkan RPP, yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013.

### **1. Tindakan**

Tindakan pada siklus satu dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Januari 2015 pada jam kesatu dan kedua di kelas 2 MIA 1 SMA Kemmala Bhayangkari. Peneliti pada pelaksanaan tindakan ini bertindak dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Dalam melaksanakan tahap tindakan ini peneliti menggunakan praktik vokalisasi. Materi yang disampaikan oleh peneliti pada siklus satu menggunakan lagu Indonesia Pusaka. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan siklus satu adalah sebagai berikut :

- a. Pada kegiatan awal peneliti bertindak sebagai guru, memimpin doa dan mengabsen siswa.
- b. Guru memberi contoh memperagakan cara bernyanyi yang baik.
- c. Siswa bersama guru melakukan latihan praktik vokalisasi.
- d. Siswa bersama guru berlatih bernyanyi menggunakan lagu Indonesia Pusaka dengan menggunakan praktik vokalisasi.
- e. Penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran seni suara.
- f. Setelah waktu yang diberikan sudah habis, siswa diberi tugas rumah untuk berlatih bernyanyi.
- g. Berdoa dan memberi salam.

## 2. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus satu siswa kelas 2 MIA 1 mulai tampak menunjukkan perubahan siswa lebih baik dalam bernyanyi. Penggunaan praktik vokalisasi pada siklus satu mendapat hasil yang positif dalam peningkatan ketrampilan siswa dalam bernyanyi dalam pembelajaran seni suara. Adanya peningkatan ini dibuktikan dengan sudah berkurangnya suara fals siswa dalam bernyanyi, semua siswa juga mengikuti pembelajaran dengan semangat.

### d. Refleksi

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1 mengenai hasil tindakan menggunakan praktik vokalisasi belum terlaksana dengan baik. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus 1 dari refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kelebihan siklus 1
  - a) Semua siswa hadir pada pembelajaran seni suara.
  - b) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran seni suara dengan jelas dan singkat.
  - c) Peneliti terampil dalam menggunakan praktik vokalisasi
  - d) Sebagian siswa sudah dapat bernyanyi sesuai dengan praktik vokalisasi.
2. Kekurangan siklus 1
  - a) Guru masih kerepotan dalam melatih siswa dalam berlatih seni suara.
  - b) Sebagian dari siswa masih belum bisa menggunakan teknik pernafasan dan ekspresi yang benar.
  - c) Belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni suara.
  - d) Perhatian siswa dalam pembelajaran seni suara belum serius.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1, maka peneliti melaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Pernafasan
  - 5) Nilai terendah 72 atas nama Febri dan Novia Sari. Nilai mereka rendah disebabkan karena tidak menggunakan pernafasan diafragma yang benar pada saat bernyanyi.
  - 6) Nilai tertinggi 85 atas nama Risa Yuwinda. Mendapatkan nilai tertinggi karena saat bernyanyi sudah menggunakan pernafasan diafragma yang benar.
- b) Artikulasi
  - 1) Nilai terendah 74 atas nama Antonio Ricardo. Pada siswa ini banyak artikulasi yang belum jelas, diantaranya pada saat mengucapkan Huruf “ H “ pada kata “ Tanah “ dan pada huruf “ I “ pada kata “ Indonesia “ yang terucap adalah kata “ Endonesia “.

- 2) Nilai tertinggi 85 atas nama Risa Yuwanda. Artikulasi sudah jelas saat bernyanyi.
- c) Intonasi
- 1) Nilai terendah 75 atas nama Febri.F , Novia Sari dan Sri Wahyuni . Mereka memperoleh nilai terendah dikarenakan dari awal bernyanyi samapai pada akhir lagu, intonasi banyak yang fals/sumbang.
  - 2) Nilai tertinggi 85 atas nama Risa Yuwanda. Karena dari awal menyanyi hingga akhir lagu intonasinya sudah bagus, tidak ada yang fals/sumbang.
- d) Frase
- 1) Nilai terendah 75 atas nama Antonio Ricardo, Febri.S, Novia Sari dan Sri Wahyuni. Karena pada saat mengucapkan kata “ Pusaka abadi nan jaya “ tidak ada frasering yang digunakan.
  - 2) Nilai tertinggi 85 atas nama Risa Yuwanda dan Utari Ningsih. Frasering yang digunakan kedua siswa ini sudah tepat.
- e) Ekspresi
- 1) Nilai terendah 70 atas nama Novia Sari. Pada saat bernyanyi siswa sudah tidak serius.
  - 2) Nilai tertinggi 85 atas nama Risa Yuwinda. Ekspresi yang ditampilkan sudah bagus pada saat bernyanyi.

### III. Siklus II

#### a. Perencanaan

Dalam merencanakan pelaksanaan siklus kedua, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran serta merancang pengembangan penggunaan praktik vokalisasi. Kekurangan yang terjadi pada siklus satu diperbaiki agar pelaksanaan siklus kedua lebih baik dan efektif.

#### b. Tindakan

Pada siklus kedua dilaksanakan minggu kedua pada hari Senin, 12 Januari 2015 pada pelajaran kedua dan ketiga dikelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari. Pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar bidang studi seni suara pada pembelajaran materi bernyanyi dengan menggunakan teknik vokalisasi. Melalui pembelajaran pada siklus kedua siswa berlatih untuk mengeksplorasikan keterampilan bernyanyi pada siklus pertama. Pada siklus kedua tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti membuka pelajaran diawali dengan doa dan absensi siswa
2. Peneliti bertindak sebagai guru bidang studi seni budaya
3. Guru memotivasi siswa dengan mengulang kembali pelajaran yang lalu.
4. Siswa diberi kesempatan berlatih secara individu untuk mengeksplorasi keterampilan bernyanyi.

5. Guru memberi penjelasan tentang kriteria penilaian, berupa pernafasan, artikulasi, intonasi, frase dan ekspresi.
6. Siswa diminta untuk bernyanyi di depan kelas secara satu persatu.
7. Setelah semua siswa bernyanyi, guru mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.
8. Diakhir pertemuan guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
9. Penutup doa dan salam.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, hasil pengamatan keterampilan siswa dalam bernyanyi pada siswa dalam pembelajaran seni suara telah meningkat. Terbukti dari sebelum pelajaran seni suara dimulai siswa terlihat sangat antusias. Peningkatan keterampilan bernyanyi siswa dapat dilihat lagi pada saat siswa bernyanyi, sudah dapat menggunakan praktik vokalisasi dengan baik.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti penggunaan praktik vokalisasi pada siklus kedua telah berjalan dengan baik. Para siswa sudah dapat menyanyikan lagu Indonesia Pusaka dengan baik. Hasil refleksi pelaksanaan siklus II terlaksana dengan baik. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus II dari refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kelebihan siklus II
  - a) Peneliti menyampaikan materi bernyanyi menggunakan praktik vokalisasi dengan jelas dan singkat.
  - b) Peneliti terampil dalam menggunakan keyboard untuk mengiring siswa dalam bernyanyi..
  - c) Semua siswa hadir dalam pembelajaran seni suara.
  - d) Peneliti terampil dalam menggunakan praktik vokalisasi.
  - e) Terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam bernyanyi dalam pembelajaran seni suara.
2. Kekurangan siklus II
  - a) .Siswa kurang leluasa dalam bernyanyi, dikarenakan takut mengganggu kelas yang lain, karena pada saat bernyanyi siswa menggunakan ruang kelas, bukan ruang khusus seni.

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pernafasan
  - 1) Nilai terendah 77 atas nama Antonio Ricardo. Walaupun mendapat nilai terendah, tapi nilainya sudah di atas nilai KKM. Pernafasan diafragma yang digunakan sudah mulai membaik pada saat bernyanyi.
  - 2) Nilai tertinggi 90 atas nama Risa Yuwinda. Mendapatkan nilai tertinggi karena saat bernyanyi sudah menggunakan pernafasan diafragma yang benar.
- b. Artikulasi

- 1) Nilai terendah 77 atas nama Novia Sari. Artikulasi yang diucapkan sudah mulai bagus dan jelas.
  - 2) Nilai tertinggi 90 atas nama Risa Yuwanda. Artikulasi sudah sangat jelas dan bagus saat bernyanyi.
- c. Intonasi
- 1) Nilai terendah 79 atas nama Febri.F. Intonasi pada saat bernyanyi sudah mulai bagus.
  - 2) Nilai tertinggi 89 atas nama Risa Yuwanda. Intonasi saat bernyanyi sudah sangat bagus.
- d. Frase
- 1) Nilai terendah 79 atas nama Novia Sari dan Sri Wahyuni. Frase sudah ada peningkatan pada saat mengucapkan kata “ Pusaka abadi nan jaya “.
  - 2) Nilai tertinggi 88 atas nama Risa Yuwanda. Frase yang digunakan sudah tepat dan bagus.
- e. Ekspresi
- 1) Nilai terendah 78 atas nama Antonio Ricardo dan Febri. Ekspresi pada saat menyanyi sudah mulai membaik.
  - 2) Nilai tertinggi 90 atas nama Risa Yuwinda. Ekspresi yang digunakan sudah sangat bagus dan menjiwai lagu, sehingga lagu tersebut dapat dicerna oleh pendengar.

### **Hasil dari penggunaan praktik vokalisasi**

Dari hasil observasi, peneliti melakukan perencanaan untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi di kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari. Peneliti menggunakan teknik vokalisasi dengan dua siklus. Siklus I adalah tentang materi praktik Vokalisasi, guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan praktik vokalisasi baik dari pernafasan, artikulasi, intonasi, frase dan ekspresi. Lalu siswa diminta untuk berlatih bernyanyi menggunakan praktik vokalisasi.

Pada siklus II ini siswa diberi pembelajaran kembali tentang praktik vokalisasi. Guru mengiringi siswa bernyanyi dengan menggunakan keyboard. Dari hasil siklus I dan siklus II tersebut pembelajaran seni suaramenggunakan praktik vokalisasi, pada tiap siklusnya mendapatkan hasil yang baik. Dalam pemecahan masalah ketrampilan siswa dalam bernyanyi terlihat jelas pada akhir pembelajaran.

### **Pembahasan**

Peneliti telah melaksanakan serangkaian penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan pendekatan vokalisasi pada siswa kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari. Dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan pada siswa yaitu bernyanyi. Guru menyampaikan bagaimana penggunaan praktik vokalisasi. Di dalam praktik vokalisasi di bahas bagaimana penggunaan pernafasan yang baik dalam bernyanyi, intonasi yang baik saat bernyanyi, frase yang baik, artikulasi dalam bernyanyi dan ekspresi yang sesuai saat bernyanyi. Adapun hasil dari penelitian ini terlihat dari hasil akhir

pembelajaran seni suara pada siklus I dan siklus II. Pada bagian pembahasan ini peneliti menyampaikan tentang pelaksanaan pembelajaran seni suara untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa dengan menggunakan praktik vokalisasi yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan siklus I peneliti menyampaikan materi praktik vokalisasi, setelah itu diakhir pelajaran peneliti memberikan tes berupa praktek bernyanyi kepada siswa. Pada siklus I ini praktik vokalisasi yang digunakan belum sepenuhnya berhasil, dikarenakan siswa masih banyak yang belum dapat menerapkan praktik vokalisasi dengan baik saat bernyanyi, sehingga hasil nilai masih ada yang dibawah KKM.

Menurut Pramayuda (2010:9), bernyanyi adalah melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Bernyanyi, adalah salah satu seni untuk mengungkapkan apa yang dirasa, tidak semua orang dapat mengungkapkan segalanya lewat ucapan ataupun curhat-curhat, manusia itu memiliki karakter, pembelajaran hidup yang berbeda-beda dan membentuk cara pengungkapan rasa yang berbeda-beda pula. Menurut Jamalus (1998:46) Kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Jika kita amati berdasarkan sumber suara, musik memiliki dua unsur yaitu vokal dan instrumen. Vokal adalah nada-nada yang keluar dari suara manusia, sedangkan instrumen keluar dari alat musik. Menyanyi merupakan kegiatan bermusik menggunakan unsur vokal Cecep, (2007:52). Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

### **Kemampuan anak didik bernyanyi**

Secara umum kemampuan anak didik bernyanyi dapat dibagi atas 5 (lima) macam yaitu:

- a) Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan, yang termasuk golongan ini adalah anak didik yang dapat menyanyikan nada dengan tepat, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.
- b) Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan, ialah mereka yang belajar bernyanyi secepat anak didik macam pertama yang telah disebutkan jika bernyanyi bersama-sama.
- c) Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.
- d) Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.
- e) Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Anak didik

seperti ini mengalami 2(dua) masalah. Pertama, mereka memulai atau mengakhiri rendah.

### **Seni Musik**

Musik merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui media suara. Musik berarti nada atau suara yang dirangkai sehingga memiliki irama, lagu, dan keharmonisan. Sesuai pendapat Cecep (2007) musik merupakan curahan perasaan seseorang, dituangkan dalam bentuk nada dan syair indah. Sedangkan Widjaja (2011) menambahkan, musik merupakan bunyi dan olahan bunyi yang melibatkan rasa, karsa manusia paling dalam. Dari beberapa pendapat, musik merupakan bagian dari seni. Media penyampaiannya berupa suara yang dirangkai, membentuk harmoni, terdapat rasa/ perasaan dan karsa manusia. Musik mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Musik memiliki unsur pembentuk alunan nada sehingga dapat dinikmati manusia. Menurut Purnomo (2010:12) unsur musik meliputi irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur lagu, dan ekspresi. sehingga menjadi merdu dan enak didengar. Penjelasan dari unsur-unsur pembentuk musik sehingga merdu didengar adalah sebagai berikut:

- a). Irama merupakan rangkaian gerak, unsur dasar seni musik. Irama merupakan sebuah pola alunan musik, di dalamnya terdapat panjang pendek nada dan kecepatan nada (tempo). Irama juga berarti naik turunnya bunyi.
- b). Melodi adalah susunan rangkaian nada terdiri dari tiga atau lebih terdengar berurutan, teratur, membentuk irama, mengungkapkan suatu gagasan atau perasaan. Dalam melodi terdapat istilah nada, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh sumber suara, kecepatan getarnya teratur. Melodi berhubungan dengan nada, notasi huruf, notasi angka, notasi balok dan kunci nada. Purwani (2007:95)
- c). Harmoni adalah gabungan nada, berbeda tinggi rendahnya, terdengar dalam waktu bersamaan. Dasar harmoni adalah akor/ trinada, yaitu gabungan tiga nada dari pokok tangga nada yang dibunyikan bersama.
- d). Bentuk atau struktur lagu  
Bentuk/struktur lagu merupakan susunan /hubungan antara unsur musik dalam lagu, menghasilkan komposisi bermakna unsure musik seperti irama, melodi dan harmoni akan mempengaruhi struktur lagu.
- e). Ekspresi adalah ungkapan pikiran, perasaan, mencakup semua unsure musik dalam kalimat lagu (frase/phrasing), disampaikan pada pendengar. Dalam ekspresi musik terdapat tempo (kecepatan musik), dinamik (volume suara), warna nada (perbedaan sumber suara) dan gaya atau cara memproduksi suara. Subagyo (2010:16)

### **Menyanyi**

Menyanyi merupakan kegiatan musik menggunakan unsur vokal, berfungsi mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya (Cecep, 2007). Dalam menyanyi, seseorang mengungkapkan perasaannya melalui nada dan kata-kata. Jamalus (1993:13) menegaskan menyanyi berbeda dengan berbicara. Menyanyi memerlukan teknik khusus sedangkan berbicara

tidak. Safrina (2002:35) menyebutkan dasar-dasar teknik menyanyi yang benar, hendaknya dipelajari siswa agar menyanyi dengan baik mencakup:

1). Sikap badan

Dalam menyanyi sikap badan mempengaruhi pernapasan dan suara, terdapat dua sikap badan saat bernyanyi yaitu berdiri dan duduk.

a. Sikap berdiri

Ciri berdiri yang baik adalah sedikit memutar persendian tulang paha, lutut, pergelangan kaki ke arah luar, sehingga kedua kaki membentuk sudut kira-kira 30 derajat, tumit agak renggang. Kaki dekat satu sama lain, yang sebelah (boleh kanan atau kiri) agak ke depan. Dengan cara ini, berat tubuh tidak ditekankan pada tumit. Selanjutnya otot di belakang paha harus agak dikencangkan, tetapi jangan terlalu tegang, sehingga lutut tetap merasa longgar.

b. Sikap duduk

Waktu duduk, sokongan utama berat tubuh berasal dari tempat duduk/kursi, tubuh dan kepala tetap tegak, tulang belakang direntangkan, duduk dengan paha diletakkan di kursi, punggung lurus, tarik dan regangkan tulang pinggang tegak lurus, otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur, dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk bebas berkembang.

2). Cara bernafas dalam menyanyi

Dalam pernapasan terdapat kerjasama otot-otot badan, yaitu otot dada, perut, dan sekat rongga badan atau diafragma. Pernapasan dada adalah pernapasan dengan mengisi udara ke dalam paru-paru. Pernapasan dada tidak baik untuk menyanyi karena paru-paru dan rongga dada bertambah besar sehingga otot dada akan bekerja lebih banyak. Pernapasan perut adalah pernapasan yang terjadi karena gerakan perut yang mengembung. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dapat masuk. Pernapasan ini juga tidak baik, karena otot perut tidak cukup memberikan dorongan untuk menghasilkan suara bertenaga saat bernyanyi. Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi. Otot diafragma cukup kuat menahan tekanan, sehingga paru-paru tidak tegang. Waktu bernyanyi otot diafragma memberi dorongan kuat kepada paru-paru, mengatur tenaga aliran udara melalui batang tenggorok, menggetarkan selaput suara dan keluar melalui mulut.

3). Memproduksi nada, yaitu mendapatkan suara bulat penuh dengan cara:

a. Ucapkan A dengan membuka mulut, menurunkan rahang bawah, bagian

b. Bentuklah bibir atas dan bawah di bagian depan mulut menjadi bulat.

c. Bentuk mulut bagian depan dan bibir bulat, ucapkanlah A kembali.

Dengan demikian, bagian belakang mulut terbuka sehingga mengeluarkan bunyi vokal A yang penuh dan bulat.

Pada pelaksanaan siklus II, materi yang disampaikan masih tentang praktik vokalisasi dalam bernyanyi. Siswa diminta untuk berlatih bernyanyi bersama teman-temannya di kelas. Setelah selesai berlatih siswa tampil di depan kelas untuk menyanyikan lagu Indonesia Pusaka diiringi peneliti dengan menggunakan

keyboard. Pada siklus II ini peneliti berhasil menggunakan praktik vokalisasi, terlihat dari hasil yang diperoleh siswa, rata-rata di atas nilai KKM. Dari hasil-hasil yang didapat peneliti, dapat disimpulkan pembelajaran seni suaradengan menggunakan praktik vokalisasi telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi pada siswa kelas 2 MIA 1. Ada beberapa indikator-indikator untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi antara lain :

1. Pernafasan

Dalam bernyanyi pernafasan tidak hanya memegang peranan penting dalam menciptakan suara tetapi juga suasana yang dikehendaki dari sebuah lagu. Pernafasan pada waktu bernyanyi dilakukan dengan menghirup udara secara cepat dan sebanyak-banyaknya, kemudian mengeluarkannya dengan sangat hemat serta penuh kesadaran.

2. Artikulasi

Pada saat bernyanyi, sangat berkaitan erat dengan pengucapan atau pelafalan kata. Apabila pada waktu bernyanyi pengucapan atau pelafalan kata tidak jelas, maka pesan yang akan disampaikan kepada pendengar tidak akan bisa tersampaikan dengan baik.

3. Intonasi

Ketepatan membunyikan atau menyanyikan tinggi rendahnya nada sangat berpengaruh pada saat bernyanyi. Apabila tidak dapat menggunakan intonasi yang baik, maka keindahan dalam bernyanyi akan berkurang.

4. Frase

Pemenggalan kata atau kalimat dalam bernyanyi juga sangat berpengaruh. Karena bila kita salah memenggal kata atau kalimat, maka akan dapat merubah arti dari lagu tersebut.

5. Ekspresi

Penjiwaan sangat bernyanyi sangatlah penting, karena dapat menyampaikan isi dari lagu yang dinyanyikan. Ekspresi tidaklah berarti gerakan tubuh, akan tetapi lebih ditekankan pada cara mengucapkan lirik lagu dalam kerangka melodi.

Berdasarkan daftar nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dalam praktik bernyanyi menggunakan praktik vokalisasi. ada siklus I rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 77,6 sedangkan pada siklus II rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 82. Terjadi peningkatan nilai sebanyak 4,4.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran seni suara dengan menggunakan teknik vokalisasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi pada siswa kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari. Adapun hasil peningkatan keterampilan siswa dalam bernyanyi dalam pembelajaran seni suara adalah sebagai berikut : 1) Kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan praktik vokalisasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi telah meningkat dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat

dari nilai hasil praktek bernyanyi yang dilakukan oleh siswa. 2) Siswa sudah dapat menggunakan komponen-komponen yang ada pada praktik vokalisasi. Komponen tersebut antara lain berupa teknik pernafasan, artikulasi, intonasi, frase dan ekspresi.

### **Saran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran seni suaradengan menggunakan praktik vokalisasi telaah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi pada siswa kelas 2 MIA 1 SMA Kemala Bhayangkari. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran seni suara dengan menggunakan paraktik vokalisasi dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. 2) Guru seni

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Susanto .2012.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama
- Hary Suwanto.dkk.2007. *Seni Budaya Musik*. Bekasi : PT.GALAXY PUSPA MEGA
- Iskandar . 2013 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi : REFERENSI ( GP Press Group )
- Karl Edmund Prier . 2013. *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta :PUSAT MUSIK LITURGI
- Muktahar.2013.*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.Jakarta : GP Press Group
- Yudha Pramayuda.2010. *Buku Pintar Olah Vokal*.Yogyakarta : Buku Biru.
- Sobry Sutikno. 2013 . *Belajar dan Pembelajaran* .Lombok : Holistica
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta : DIVA Press
- Trie Utami. *Vocal Prima* .Jakarta : Purwacaraka